

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tablet Tambah Darah

a. Pengertian Tablet Tambah Darah

Pada Permenkes Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil disebutkan bahwa tablet tambah darah (TTD) merupakan tablet yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak 1 (satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali sehari selama haid dan untuk ibu hamil diberikan setiap hari selama masa kehamilannya atau minimal 90 (sembilan puluh) tablet. Tablet Tambah Darah (TTD) mengandung 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat yang penting dalam pembentukan sel darah merah. Seorang remaja putri dianjurkan mengonsumsi satu TTD per minggu dan satu TTD setiap hari di masa menstruasi.¹⁷

b. Anjuran Minum Tablet Tambah Darah

Anjuran minum TTD pada remaja putri dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Anjuran Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri¹⁸

Pendapat lain menyatakan bahwa pada konsumsi tablet tambah darah, selain dosis penggunaannya, maka terdapat beberapa aturan minum TTD, yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar penyerapan zat besi dapat ditingkatkan, sebaiknya TTD dikonsumsi bersama dengan:
 - a) Buah-buahan sumber vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu biji dan lain-lain).
 - b) Sumber protein hewani, seperti hati, ikan, unggas dan daging.
- 2) Hindari minum TTD bersamaan dengan:
 - a) Teh dan kopi karena mengandung senyawa fitat dan tanin yang dapat mengikat zat besi menjadi senyawa yang kompleks sehingga tidak dapat diserap.

- b) Tablet Kalsium (kalk) dosis yang tinggi, dapat menghambat penyerapan zat besi.
- c) Susu hewani, umumnya mengandung kalsium dalam jumlah yang tinggi sehingga dapat menurunkan penyerapan zat besi di mukosa usus.
- d) Obat sakit maag yang berfungsi melapisi permukaan lambung sehingga penyerapan zat besi terhambat. Penyerapan zat besi akan semakin terhambat jika menggunakan obat maag yang mengandung kalsium.¹⁹

2. Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

a. Pengertian Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Kepatuhan minum TTD pada dasarnya merupakan sebuah bentuk perilaku kesehatan. Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya.²⁰ Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku juga merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsang dari luar).²¹

Apabila melihat definisi perilaku tersebut, maka kepatuhan minum tablet tambah darah adalah perilaku yang ditunjukkan remaja putri untuk patuh terhadap aturan minum tablet tambah darah, sebagai reaksi terhadap anjuran pemerintah untuk minum tablet tambah darah yang dibagikan kepada remaja putri. Apabila melihat bentuk

perilakunya, maka kepatuhan untuk minum TTD merupakan perilaku terbuka (*overt behavior*), di mana respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.²⁰

b. Tahapan Terbentuknya Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Pada *Transtheoretical Model of Behavior Change* menyebutkan bahwa terdapat beberapa tahap perubahan sikap yang akan mempengaruhi terbentuknya sebuah perilaku, yaitu:

1) *Precontemplation*

Pada tahap ini individu tidak berniat untuk berubah dan tidak menyadari bahwa perilaku mereka saat ini tidak mengalami masalah.

2) *Contemplation*

Pada tahap ini individu sudah mempunyai niat untuk mengubah perilaku dalam waktu enam bulan ke depan. Mereka sudah menyadari manfaat dari perubahan perilaku mereka, tetapi sering kali terhalang oleh faktor negatif yang memengaruhi tindakan mereka.

3) *Preparation*

Pada tahap ini individu memiliki niat yang jelas untuk mengubah perilaku sehat dalam waktu tiga puluh hari ke depan.

4) *Action*

Pada tahap ini individu sudah membuat perubahan perilaku yang dapat diamati dalam enam bulan terakhir. Individu yang tidak mengalami fase persiapan kemungkinan sangat rentan untuk gagal karena kurangnya persiapan.

5) *Maintenance*

Pada tahap ini individu telah berhasil mengubah perilaku dan mempertahankan perubahan itu setidaknya selama enam bulan. Individu pada tahap ini berada pada risiko kegagalan yang lebih rendah dibandingkan pada tahap action.

6) *Termination*

Pada tahap ini individu telah mencapai perubahan total tanpa risiko kambuh dan perilakunya menjadi permanen²¹.

c. Hambatan dan Fasilitator Suplementasi Tablet Tambah Darah Berbasis Sekolah

Gosdin dalam penelitiannya mengenai hambatan dan fasilitator suplementasi besi tablet tambah darah dalam program promosi gizi dan kesehatan terpadu berbasis sekolah di antara remaja putri di Ghana, mengacu pada teori dari model cakupan layanan kesehatan Tanahashi (1978) dan kerangka innocentini tentang sistem pangan untuk anak dan remaja.²²

1) Model cakupan layanan kesehatan Tanahashi

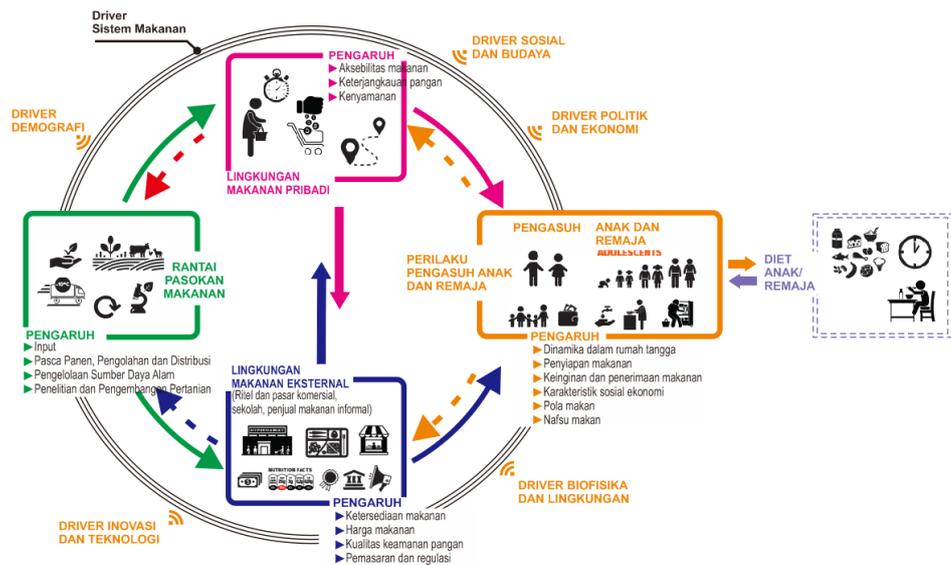
Model Tanahashi adalah instrumen untuk mengidentifikasi hambatan pemberian layanan kesehatan melalui beberapa tahapan

yang diperlukan, termasuk ketersediaan dan aksesibilitas layanan kesehatan, kontak awal, perawatan yang memadai, dan cakupan yang efektif.²³ Kerangka yang diusulkan oleh Tanahashi pada tahun 1978 mengkaji cakupan layanan sebagai serangkaian dimensi yang harus dilalui oleh populasi penerima manfaat untuk mencapai cakupan yang efektif dan memperoleh manfaat yang diharapkan. Cakupan yang efektif didefinisikan sebagai orang yang membutuhkan layanan kesehatan mendapatkannya tepat waktu dan pada tingkat kualitas yang diperlukan untuk mendapatkan efek yang diinginkan dan potensi keuntungan kesehatan. Cakupan yang efektif merupakan konsep penting ketika mempertimbangkan UHC.²⁴ Indikator cakupan suplementasi IFA dikategorikan berdasarkan pada tingkat cakupan perawatan kesehatan Tanahashi, terdiri dari ketersediaan, aksesibilitas, penerimaan, kontak, dan efektivitas.²²

2) Kerangka innocententi tentang sistem pangan untuk anak dan remaja

Kerangka Innocenti mengkonseptualisasikan hubungan antara berbagai elemen sistem pangan dan pola makan anak-anak dan remaja. Unsur sistem pangan meliputi penggerak sistem pangan, determinan, pemberi pengaruh dan interaksi yang merupakan bagian dari sistem.²⁵ Kerangka Innocenti terdiri dari elemen-elemen termasuk seperangkat pendorong ditambah empat

penentu (rantai pasokan makanan, lingkungan makanan eksternal, lingkungan makanan pribadi, dan perilaku pengasuh, anak-anak dan remaja), yang bersama-sama membentuk pola makan anak-anak dan remaja.²⁶



Gambar 3. Kerangka Innocenti tentang Sistem Pangan untuk Anak dan Remaja²⁶

Kerangka Innocenti mengilustrasikan pengaruh penggerak (*driver*) sistem pangan (faktor struktural termasuk perubahan demografis, lingkungan politik dan ekonomi, kemajuan teknologi, pengelolaan sumber daya alam dan norma sosial dan budaya), determinan (proses dan kondisi termasuk rantai pasokan pangan dan lingkungan pangan), pemberi pengaruh (faktor individu termasuk perilaku) dan interaksi (putaran umpan balik dinamis) pada pola makan anak-anak dan remaja.²⁷

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Berdasarkan teori Green, faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sebagai berikut:

1) Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. faktor ini meliputi beberapa unsur yaitu unsur pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai (tradisi, norma, sosial, pengalaman), demografi. Perilaku remaja putri termotivasi untuk minum tablet Fe apabila remaja putri tahu manfaat dari tablet Fe tersebut. Kepercayaan remaja putri akan manfaat tablet Fe itu akan mencegah atau mengobati dari keadaan anemia.

2) Faktor pemungkin atau pendukung

Faktor pemungkin adalah faktor anteseden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Faktor pemungkin adalah ketersediaan sumber daya kesehatan berupa tenaga kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan, ketrampilan, dan keterjangkauan sumberdaya kesehatan, yang kesemuanya ini mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku sehat seseorang atau masyarakat.

3) Faktor penguat

Faktor ini adalah merupakan faktor penyerta atau yang datang sesudah perilaku itu ada. Remaja putri akan minum tablet Fe

apabila dia di dukung atau selalu diingatkan oleh orang disekitarnya seperti orang tua, guru, dan teman.²⁰

3. Dukungan Sekolah

a. Pengertian Dukungan Sekolah

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah.²⁸ Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.²⁹

Dukungan sekolah pada dasarnya merupakan sebuah bentuk dukungan sosial. Dukungan sosial adalah persepsi bahwa orang lain responsif dan menerima kebutuhan seseorang.³⁰ Goldsmith mendefinisikan dukungan sosial adalah transaksi antarpersonal yang melibatkan emosi, bantuan instrumental, informasi atau informasi yang relevan untuk mengevaluasi diri.³¹

Gottlieb mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimanya.³²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dukungan sekolah adalah transaksi antara sekolah melalui guru dan siswi yang melibatkan dukungan emosional, dukungan instrumental, informasi verbal atau non-verbal yang relevan agar siswi patuh minum tablet tambah darah.

b. Bentuk-bentuk Dukungan Sekolah

Bentuk dukungan sekolah sebagai suatu dukungan sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dukungan emosional (*emotional support*), meliputi pemberian empati, cinta, kepercayaan, dan kepedulian.
- 2) Dukungan instrumental (*instrumental support*), meliputi pemberian bantuan dan layanan nyata yang secara langsung membantu seseorang yang membutuhkan.
- 3) Dukungan informasional (*informational support*), adalah pemberian nasihat, saran, dan informasi yang dapat digunakan seseorang untuk mengatasi masalah.
- 4) Dukungan penilaian (*appraisal support*), melibatkan penyediaan informasi yang berguna untuk tujuan evaluasi diri—dengan kata lain, umpan balik dan penegasan yang konstruktif.³³

Pendapat lain mengenai bentuk dukungan sekolah sebagai suatu dukungan sosial, yaitu sebagai berikut:

1) Dukungan Emosional atau Penghargaan (*Emotional or Esteem Support*)

Dukungan emosional yaitu menyampaikan empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan dorongan terhadap orang tersebut.

2) Dukungan Nyata atau Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung, seperti ketika orang memberi atau meminjamkan uang atau membantu pekerjaan rumah pada saat stres.

3) Dukungan Informasional (*Informational Support*)

Dukungan informasional termasuk memberikan saran, arahan, saran, atau umpan balik tentang bagaimana orang melakukan suatu aktivitas.

4) Dukungan Persahabatan (*Companionship Support*)

Dukungan persahabatan mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan orang tersebut, sehingga memberikan perasaan sebagai bagian dari kelompok orang yang berbagi minat dan kegiatan sosial.³⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sekolah

Dukungan sekolah sebagai bagian dari dukungan sosial dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

1) Pemberi dukungan sosial

Dukungan yang bersifat berkesinambungan dari sumber yang sama akan lebih memiliki arti dan bermakna jika dibandingkan dengan dukungan yang diterima dari sumber yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan faktor kedekatan dan tingkat kepercayaan penerima dukungan.

2) Jenis dukungan

Dukungan yang memberikan manfaat dan sesuai dengan situasi yang dihadapi akan sangat berarti bagi penerima dukungan.

3) Penerima dukungan

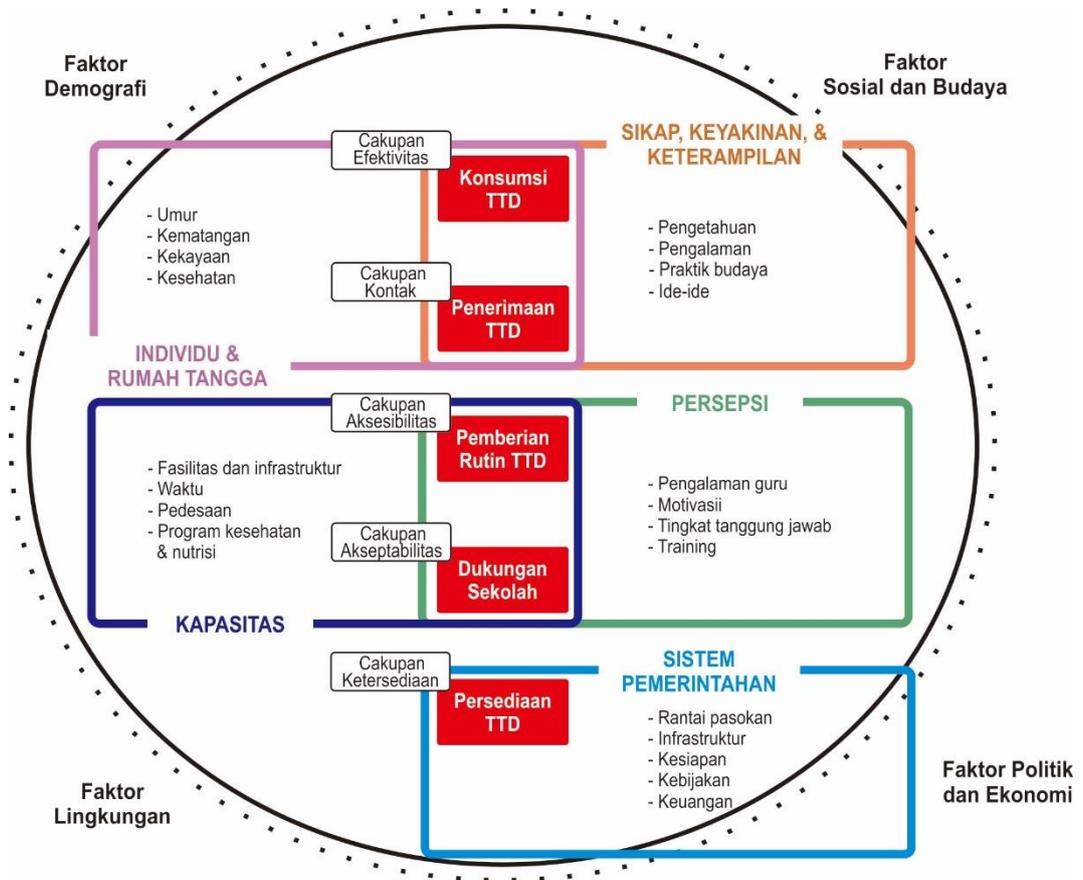
Karakteristik dari penerima dukungan juga memiliki pengaruh bagi keefektifan dukungan yang diperoleh. Karakteristik tersebut diantaranya kepribadian, kebiasaan dan peran sosial. Serta dukungan akan efektif apabila penerima dan pemberi dukungan memiliki kemampuan untuk mencari dan mempertahankan dukungan yang diperoleh.

4) Lamanya pemberian dukungan

Waktu pemberian dukungan berpengaruh pada kapasitas yang dimiliki oleh pemberi dukungan untuk memberikan dukungan dalam suatu periode tertentu.³¹

B. Kerangka Teori

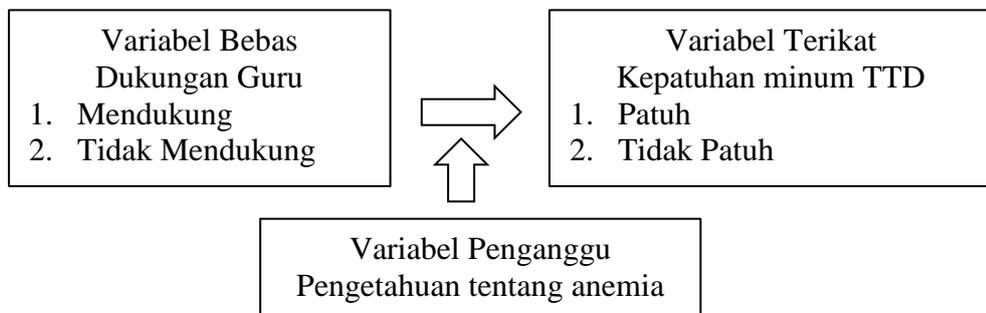
Kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Teori²²

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023.
2. Pengetahuan tentang anemia merupakan variabel pengganggu dalam hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023.